

# THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), COST EFFICIENCY RATIO (CER), AND NET INTEREST MARGIN (NIM) ON PROFITABILITY (Study on Sub-Sector Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019)

Aldi Pratama

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

[aldipratama929@gmail.com](mailto:aldipratama929@gmail.com)

## Abstract

*The purpose of this study was to analyze the effect of the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Cost Efficiency Ratio (CER), and Net Interest Margin (NIM) on the profitability of sub-sector banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. This type of research uses quantitative methods. This study uses a sample of companies in the sub-sector banking listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the purposive sampling technique, it was obtained a sample of 27 companies by 43 companies of total population. The data used in this study are secondary data in the form of corporate financial reports obtained from the website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). The results showed that partially and simultaneously the CAR, CER, and NIM variables had a significant effect on profitability.*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Cost Efficiency Ratio (CER), Net Interest Margin (NIM), Profitability.

## 1. PENDAHULUAN

Sektor industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat memegang peranan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai pihak atau perantara yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank adalah sebuah bentuk lembaga otoritas keuangan yang memiliki kewenangan untuk menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk seperti kredit atau pinjaman lainnya yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Nilai kinerja suatu perusahaan ditentukan oleh sebuah indikator yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Mahardian (2018), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja pada suatu bank.

Indikator dari profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengolah profitabilitas suatu perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat memperlihatkan efisiensi dari suatu asset yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Jika Semakin tinggi nilai ROA yang didapat, maka semakin baik pula kinerja pada bank tersebut. Dengan menjaga kestabilan dari

Brigham & Houston (2016), rasio profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh gabungan dari beberapa komponen, yaitu likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasional bank. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan khususnya bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio manajemen aktiva ialah rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan. Rasio manajemen utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan analisis terhadap laporan data kondisi keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017-2019, diketahui bahwa pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019, CAR mengalami kenaikan dan CER mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami penurunan.

Pada PT. Bank Mandiri Tbk di tahun 2017-2018, CAR mengalami penurunan yang diikuti dengan menurunnya NIM. Namun, ROA yang dihasilkan semakin meningkat.

Pada PT. Bank Central Asia Tbk di tahun 2017 ke 2018, ROA mengalami kenaikan dikarenakan menurunnya CER, sedangkan pada saat itu juga NIM mengalami penurunan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan ukuran atau indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya yang banyak diperoleh dari kerugian-kerugian aktivasnya yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Apabila semakin tinggi nilai CAR maka nilai ROA yang diperoleh bank tersebut akan semakin tinggi pula, dikarenakan semakin besarnya kenaikan pada CAR tersebut maka tingkat permodalan bank akan menjadi naik sehingga menyebabkan bank tersebut dapat melakukan perluasan usahanya lebih baik. Adanya Perluasan usaha dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Jika nilai CAR tinggi atau sesuai dengan ketentuan dari BI, yaitu 8%, maka bank tersebut dapat dikatakan mampu membiayai kegiatan operasionalnya, keadaan yang menguntungkan tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitasnya. (Mudrajad, 2017).

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Cost Efficiency Ratio (CER)*. *Cost efficiency ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak biaya non-bunga yang wajib dikeluarkan suatu bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain dari pendapatan bunga (Timothy & Scott, 2018). Biaya non bunga atau *non-interest expense* yang biasa disebut juga sebagai *overhead cost* ini terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif maupun nonproduktif, biaya tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan), sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi non-kredit seperti, pendapatan transfer, penolakan cek dan *intercity*, keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa bank lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut juga sebagai *fee-based income*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Net Interest Margin (NIM)*. *Net Interest Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu manajemen bank dalam mengelola aktiva hasil produktifnya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Erna & Joko, 2017). Pendapatan yang diperoleh dari bunga diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang telah dikumpulkan (Nur, 2018). Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga *Net Interest Margin* memiliki hubungan yang baik dengan perubahan laba perusahaan yang berarti bahwa apabila rasio *Net Interest Margin* meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan pun juga akan meningkat.

### **Teori Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas**

Yulianti (2018), CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva seluruh bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber dari luar bank. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi Profitabilitas (ROA) bank tersebut.

Defri (2017), menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Julita (2017), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

**H1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

## **Teori Pengaruh *Cost Efficiency Ratio* (CER) Terhadap Profitabilitas**

*Cost efficiency ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat biaya non-bunga yang dikeluarkan oleh suatu bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga. (Timothy & Scott, 2018). Biaya non bunga atau *non-interest expense* yang biasa disebut sebagai *overhead cost* terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan nonproduktif, biaya tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan dsb), sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi non- kredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan *intercity*; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa bank lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut juga sebagai *fee based income*.

Lite (2018), menyatakan bahwa *Cost Efficiency Ratio* (CER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Kemudian penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Suryaatmaja(2015), *Cost Efficiency Ratio* (CER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian tersebut, maka didapatkan hasil hipotesis sebagai berikut:

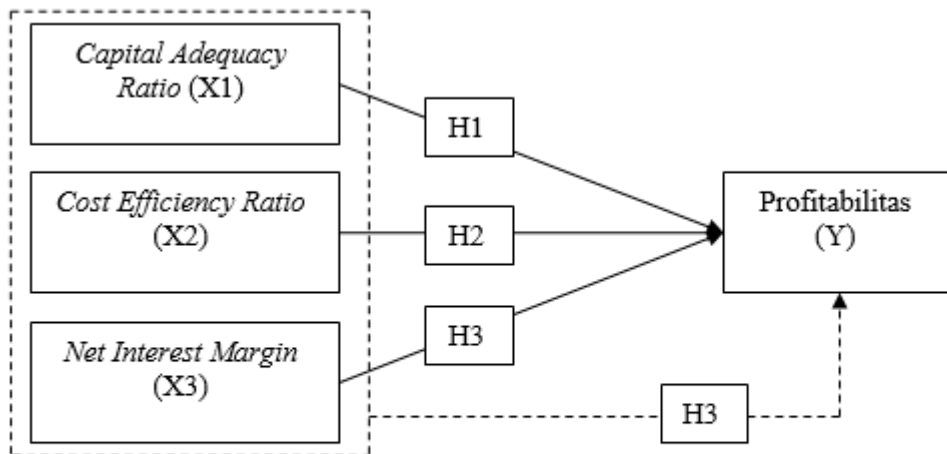
**H2: *Cost Efficiency Ratio* (CER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

## **Teori Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas**

NIM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen pada bank dalam mengelola aktiva hasil produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih bagi usahanya. Apabila semakin tinggi tingkat *Net Interest Margin* (NIM), maka semakin efektif bank tersebut dalam penempatan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit atau pinjaman. Standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) yaitu, diatas 6%. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat profitabilitas (ROA) yang diperoleh perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) juga akan semakin kecil, atau dapat dikatakan juga bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

*Net Interest Margin* (NIM) memperlihatkan risiko pasar yang dapat timbul dikarenakan adanya pergerakan variabel dalam pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi laba-rugi bank tersebut. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada peminjam. Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga bersih akan meningkat sehingga akan memberikan kontribusi laba yang positif bagi bank itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio tingkat *Net Interest Margin* (NIM) maka akan semakin besar pula profitabilitas yang didapatkan. Medyawati(2018), di dalam penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

**H3: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas.**



**Gambar I**  
**Kerangka Konseptual**

### 3. METODE

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data didapatkan dengan hasil studi dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dan hubungan dari penelitian ini adalah kausal atau analisis.

#### B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan yang digunakan bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Berdasarkan populasi yang sudah ditentukan terdapat 43 perusahaan.

#### C. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sesuai dengan kriteria yang peneliti telah tentukan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah metode *sampling purposive*. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan dari 43 perusahaan yang terdaftar di BEI.

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Yuliani, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital adequacy Ratio (CAR)*, yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Yuliani, 2018).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. *Cost Efficiency Ratio (CER)*

*Cost efficiency Ratio (CER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy & Scott, 2018).

$$CER = \frac{\text{Non - Interest Expense (Overhead Cost)}}{\text{Nen - Interest Income + Fee Based Income}} \times 100\%$$

4. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin (NIM)*, yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. NIM dihitung dengan menggunakan rumus: (Almilia, 2015).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**E. Teknik Analisis Data**

**1. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Ghozali (2015:134), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam menganalisis data apakah berdistribusi normal atau tidak, terdapat dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2015:103), uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2015:107), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2015:134), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**F. Model Analisis Data Penelitian**

1. Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Untuk penelitian ini diperoleh keterangan sebagai berikut:

- Y = Profitabilitas  
a = Konstanta  
 $b_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi Variabel X  
 $X_1$  = Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
 $X_2$  = Variabel *Cost Efficiency Ratio* (CER)  
 $X_3$  = Variabel *Net Interest Margin* (NIM)  
e = Persentase Kesalahan (0,05)

2. Uji T (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji T adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dari nilai t tabel, maka hipotesis alternatif bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen akan diterima.

3. Uji F (Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif bahwa semua variabel independen mempengaruhi secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2015), koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Nilai yang semakin besar (mendekati satu) akan menggambarkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya baik.

4. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CAR	81	12.67	68.75	25.6035	10.05682
X2_CER	81	1.36	10.33	4.3414	2.38795
X3_NIM	81	3.01	10.79	5.2462	1.56550
Y_ROA	81	.02	3.13	1.3138	.79608
Valid N (listwise)	81				

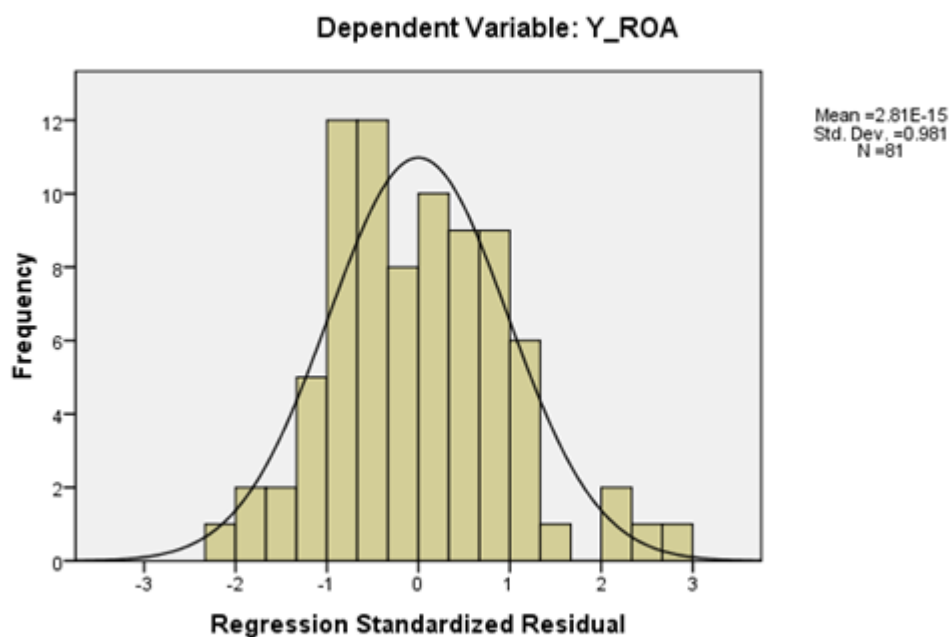
Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel , maka rincian data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel CAR adalah sebesar 25.6035. Nilai maksimum 68.75 dan nilai minimum 12.67. Nilai Std. Deviasi 10.05682.
2. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel CER adalah sebesar 4.3414. Nilai maksimum 10.33 dan nilai minimum 1.36. Nilai Std. Deviasi 2.38795.
3. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel NIM adalah sebesar 1.3138. Nilai maksimum 10.79 dan nilai minimum 3.01. Nilai Std. Deviasi 1.56550.
4. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel ROA adalah 1.3138. Nilai maksimum 3.13 dan nilai minimum 0.02. Nilai Std. Deviasi 0.7960899.

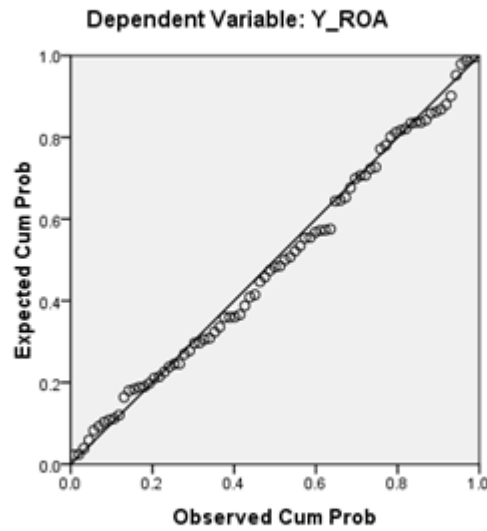
**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Histogram**



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021**

Menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal karena terdapat titik-titik yang berada disekitar garis diagonal.

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60426789
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

a. Test distribution is Normal.

**Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021**

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05 yaitu 0.881 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas**



**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.292	.256		-1.140	.258		
X1 CAR	.017	.008	.218	2.265	.026	.809	1.236
X2 CER	.127	.033	.381	3.819	.000	.751	1.332
X3 NIM	.117	.053	.229	2.192	.031	.683	1.464

a. Dependent Variable: Y\_ROA

**Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021**

Tabel 3, menunjukkan nilai *tolerance* variabel CAR yaitu  $0.809 > 0,10$ , CER yaitu  $0.751 > 0,10$ , NIM yaitu  $0.683 > 0,10$ . Nilai VIF ketiga variabel berada di bawah 10, masing-masing memiliki nilai yaitu, CAR sebesar 1.236, CER sebesar 1.332, dan NIM sebesar 1.464. Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.401	.61593	1.842

a. Predictors: (Constant), X3\_NIM, X1\_CAR, X2\_CER

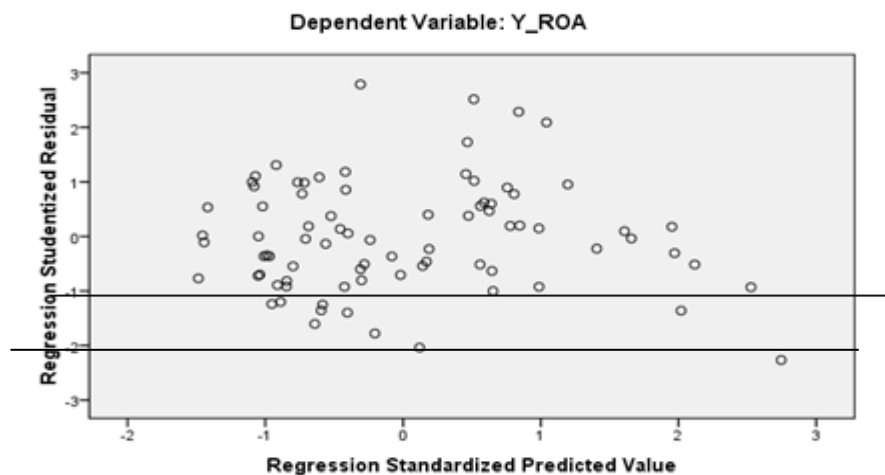
b. Dependent Variable: Y\_ROA

**Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021**

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai DW 1,842 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

#### Scatterplot



**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021**

Pada gambar, dapat di lihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.292	.256		-1.140	.258
X1 CAR	.017	.008	.218	2.265	.026
X2 CER	.127	.033	.381	3.819	.000
X3 NIM	.117	.053	.229	2.192	.031

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.292; berarti bahwa jika CAR (X1), CER (X2) dan NIM (X3) dianggap konstan atau nol, maka ROA (Y) nilainya -0.292.
2. Nilai koefisien CAR (X1) sebesar 0.017; berarti bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel CAR mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.017.
3. Nilai koefisien CER (X2) sebesar 0.127; berarti bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan CER mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.127.
4. Nilai koefisien NIM (X3) sebesar 0.117; berarti bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan NIM mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.117.

### Uji T

**Tabel 6. Hasil Uji T**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.292	.256		-1.140	.258
X1 CAR	.017	.008	.218	2.265	.026
X2 CER	.127	.033	.381	3.819	.000
X3 NIM	.117	.053	.229	2.192	.031

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

1. CAR (X1) memiliki nilai signifikansi 0.026 pada tabel Coefficients<sup>a</sup> dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.026 < 0.05$  atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan  $2.265 > t$  tabel (1.66388). Sehingga CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. CER (X2) memiliki nilai signifikansi 0.000 pada tabel Coefficients<sup>a</sup> dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.000 < 0.05$  atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan  $3.819 > t$  tabel (1.66388). Sehingga CER berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. NIM (X3) memiliki nilai signifikansi 0.031 pada tabel Coefficients<sup>a</sup> dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.031 < 0.05$  atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan  $2.192 > t$  tabel (1.66388). Sehingga NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.488	3	7.163	18.881	.000 <sup>a</sup>
	Residual	29.211	77	.379		
	Total	50.700	80			

a. Predictors: (Constant), X3\_NIM, X1\_CAR, X2\_CER

b. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil dari uji statistik F nilai statistik fhitung 18.881 dan nilai signifikansi 0,000 dimana hasil ini lebih besar dari ftabel 2.48 pada n sebesar 81. Maka Ho ditolak, artinya CAR, CER dan NIM terhadap ROA adalah berpengaruh secara simultan.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.401	.61593

a. Predictors: (Constant), X3\_NIM, X1\_CAR, X2\_CER

b. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R<sup>2</sup> (R Square) yaitu 0.424(42,4%). Variabel independen mempengaruhi sebesar 42,4%, dan sisanya yaitu 57,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh CAR Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019.

### Pengaruh CER Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019.

### **Pengaruh NIM terhadap ROA**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019.

### **Pengaruh CAR (X1), CER (X2) dan NIM (X3) terhadap ROA**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, CER, dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019.

## **5. KESIMPULAN**

Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel CER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel CER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel CAR, CER, dan NIM terhadap ROA adalah berpengaruh secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019.

## **REFERENSI**

- Aini, Nur. 2018. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei) Tahun 2009–2011. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1 ISSN :1979-4878, Mei 2013.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdanintyas. 2015. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 7 No 2, November 2015.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Defri. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julita. 2014. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) terhadap pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- Koch, Timothy W dan Mac Donald, S. Scot. 2018. *Bank Management*, Fourth Edition. South Western: Cengage Learning.
- Lite. 2018. Analisis Operational Efficiency Ratio Dan Cost Efficiency Ratio Terhadap Net Profit Margin Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen* Vol. 5 No. 2 Juli 2018.
- Mahardian, Pandu S.T. 2018. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2012 – Juni 2017). *Benefit*, Vol.8, No.1.
- Medyawati, Henny, Muhammad Yunanto. 2018. The Effects of FDR, BOPO, and Profit Sharing On the Profitability of Islamic Banks In Indonesia. *International Juournal Economi, Ecomers and management*. United Kingdom Vol. VI, Issue 5, May 2018.
- Mudrajad, Kuncoro. 2017. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudarmawanti, Erna, and Joko Pramono. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *STIE AMA Salatiga* Vol.10 No.19: 16.
- Suryaatmaja, Radinal. 2015. Analisis Operational Eeciency Ratio Dan Cost Efficiency Ratio Terhadap Net Profi Margin. *Jurnal Akutansi EQUITY* Vol. 1 No. 3. ISSN: 24607762.

Yulianti, Erni dan Muhammad Yusuf. 2018. Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Size dan Return On Assets Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jaya. ISSN 2339 – 1545. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 5, No. 1, Juni 2018, hal 85-97.